

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI (STUDI KASUS SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 16 SURAKARTA)**

Tia Pratiwi, Muhammad Rohmadi, Atikah Anindyarini
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Surel: tiapратиwi96@gmail.com

***Abstract :** This research aims to know the implementation of character education value of honest, hard work, and curiosity in learning to write poems in the SMP Negeri 16 Surakarta. Type of this research is descriptive research with qualitative approach of case studies. The Source data comes from the analysis of the RPP, observation, learning and observation of the result of the interview. The sampling technique used a purposive sampling data analysis with particular consideration. Research data collated with some technique, observation, interviews, and analysis of documents. Test the validity of the data using the technique of triangulation of data and triangulation methods. The analysis of the data done by reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The result of this research can be in, namely: (1) the value of the character is already listed in the RPP are made; (2) the value of the character is already applied in learning to write poetry; (3) the value of the character is honest, hard working, and curiosity has been implemented well on the learning process.*

***Keywords :** implementation of character education, Character values, learning to write poems.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter nilai jujur, kerja keras, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 16 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dan sumber data berasal dari analisis RPP, observasi pembelajaran, dan pengamatan hasil wawancara. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* yang melakukan analisis data dengan pertimbangan tertentu. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu: (1) nilai karakter sudah tercantum dalam RPP yang dibuat; (2) Nilai Karakter Sudah diterapkan dalam Pembelajaran Menulis Puisi; (3) Nilai Karakter Jujur, Kerja keras, dan Rasa Ingin Tahu sudah diimplementasikan dengan baik pada proses pembelajaran.

Kata kunci : Implementasi pendidikan karakter, nilai karakter, dan pembelajaran menulis puisi.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dari golongan timur sejatinya sangat dikenal dengan kepribadian masyarakatnya yang dapat dikatakan sangat baik. Sikap baik tersebut tentunya tercermin dalam perilaku masyarakat Indonesia yang menggambarkan seperti sopan-santun, ramah-tamah, berbudi luhur, serta menghargai orang lain. Namun, seiring berkembangnya teknologi dari masa ke masa menjadikan nilai moral masyarakatnya yang perlahan mulai memudar. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh kebudayaan dari luar yang diserap oleh masyarakat Indonesia tanpa memperhatikan bagaimana dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, apakah sesuai dengan kebudayaan timur, dsb.

Salah satu dampak yang sangat terlihat jelas yaitu bagaimana pergaulan anak-anak saat ini yang mulai mengikuti budaya barat. Pergaulan bebas menjadi gaya baru yang dibanggakan, tingkat hamil di luar nikah dan aborsi meningkat, anak-anak tidak lagi santun terhadap orang yang lebih tua, dan yang sangat mengejutkan adalah para kaum remaja yang membuat video blog yang di unggah ke *youtube* sehingga dapat dinikmati oleh siapa saja dari segala umur. Ini menyebabkan anak-anak meniru apa yang tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan tersebut. Ini tentunya gambaran kongkrit mengenai bagaimana bobroknya karakter pemuda saat ini. Padahal moral generasi saat ini sangat berpengaruh bagi perkembangan bangsa Indonesia ke depannya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2012:22) bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Untuk tetap menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan suatu *Conditio sine quanon*, syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya adalah runtuhnya negara ini.

Untuk memperbaiki itu semua tentunya pemerintah telah menyiapkan strategi jitu yang harapannya mampu mengubah perilaku yang tidak baik menjadi

baik dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini di sekolah. karena pendidikan sejatinya bukan sekedar proses mempelajari hal-hal yang bersifat keilmuan saja, namun juga pendidikan sebaiknya dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Azzet (2011:15) yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Karena saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi (Azzet, 2011:16). Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia (Azzet, 2011:28)

Pendidikan karakter yang telah direncanakan tersebut tentunya harus diimplementasikan. Tanpa adanya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru maka ini akan hanya menjadi wacana yang sia-sia. Untuk itu pendidikan karakter harus diterapkan mulai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Salah satunya pada pembelajaran sastra yaitu menulis puisi . Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suhardini Nurhayati dalam Agus Wibowo (2013:19) bahwa pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya, secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra melalui unsur imajinasinya, mampu membimbing anak didik dalam keluasan berpikir, bertindak, berkarya, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis puisi dapat menjadi wadah untuk membentuk karakter anak didik apabila dari proses pembelajarannya guru dan murid dapat mengamalkan delapan belas nilai karakter yang terkandung di dalam nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, seperti : (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tau; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2012:9-10).

Namun, hal yang tidak dapat kita pungkiri bahwa terkadang apa yang kita harapkan, kita rencanakan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Banyak pendapat ahli yang menjelaskan mengenai kekurangan (bahkan kegagalan) pengajaran sastra di sekolah. Ada yang berpendapat jika pembelajaran sastra belum mendapat tempat atau diajarkan secara benar dan seimbang di lembaga pendidikan dan sekolah (Wibowo, 2013:20). Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis puisi, siswa merasa bosan pada pembelajaran puisi, dan bahkan siswa tidak mengetahui apa sebenarnya manfaat dalam pembelajaran menulis puisi itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Budiastuti dkk, bahwa salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari (2014:574) Padahal, pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih, dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau bidang yang ditemukan selama berlangsungnya proses penelitian. Studi kasus merupakan cara penelitian terhadap

masalah empiris dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian studi kasus karena penelitian yang dilakukan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Proses pembelajaran yang akan diamati adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara alami (natural setting) , dimana pada penelitian ini peneliti diarahkan pada keadaan sebenarnya dimana subjek penelitian berada. Pada proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian dengan cara mengamati perilaku, sikap, dan pendapat subjek secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat pasif, dimana peneliti hanya mengamati proses pembelajaran menulis puisi yang berlangsung tanpa peranan khusus. Peneliti mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, kemudian peneliti mencatat hasil yang didapat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan, serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus di SMP Negeri 16 Surakarta maka peneliti menemukan beberapa temuan yang terdapat dalam pembelajaran menulis puisi tersebut. Berikut temuan yang ditemui dari penerapan nilai karakter pada pembelajaran menulis puisi :

Nilai Karakter Sudah Tercantum dalam RPP yang Dibuat

Dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta guru telah mencantumkan nilai pendidikan karakter sesuai dengan nilai yang hendak diinternalisasikan menurut Kemendiknas (2010) pada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun nilai karakter yang telah dicantumkan tersebut meliputi nilai kejujuran, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

Implementasi nilai karakter dalam proses pembelajaran menulis puisi diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai

dengan program remidiasi dan pengayaan. Hal ini berdasarkan pada pengembangan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.

Nilai Karakter Sudah diterapkan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan nilai kejujuran dalam pembelajaran, nilai kerja keras dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan serta nilai rasa ingin tahu terhadap segala bentuk pertanyaan yang di ajukan oleh siswa terhadap materi menulis puisi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Winda Buduastuti yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah dasar (2014) menjelaskan bahwa motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang menarik. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik menggunakan pendekatan belajar aktif dengan pendekatan kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran berbasis karakter.

Implementasi Nilai Karakter Jujur, Kerja keras, dan Rasa Ingin Tahu dalam proses pembelajaran

Nilai karakter yang terdapat di dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta sudah menerapkan nilai kejujuran yang dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun kejujuran dalam diri siswa selama proses pembelajaran seperti dengan mengajarkan siswa untuk tidak menyontek dan mengerjakan apa yang ditugaskan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa walaupun hasilnya belum begitu memuaskan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Machful Indra Kurniawan yang berjudul Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (2013) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran yaitu : peduli sosial, cerdas, cinta tanah air, demokratis, disiplin, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab dan toleransi.

Nilai kerja keras yang telah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dengan upaya yang dilakukan guru untuk membangun kesungguhan siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan apa yang telah di pelajari. Dan nilai rasa ingin tahu yang telah diterapkan pada proses pembelajara menulis puisi ini dapat dilihat dari eranan guru yang sebaik mungkin menjelaskan segala pertanyaan dan permasalahan yang ada dalam diri siswa mengenai pelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaram Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, Deskripsi perencanaan nilai karakter dalam vpembelajaran menulis puisi siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Surakarta sudah dirancang dengan baik. Nilai karakter sudah terdapat dalam RPP yang dibuat dan telah disesuaikan dengan lingkungan siswa SMP Negeri 16 Surakarta. *Kedua*, Deskripsi penerapan nilai karakter siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah menerapkan nilai karakter jujur, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran juga dapat diselesaikan oleh guru dengan baik. *Ketiga*, Kendala yang ditemui guru dalam proses penerapan nilai karakter dalam pembelajaran menulis puisi meliputi (1) terbatasnya waktu dalam pembelajaran; (2) siswa kurang bisa bekerja sama.

Adapun kendala siswa meliputi (1) siswa kurang berminat terhadap materi yang sedang dipelajari; (2) siswa kurang memahami makna dari nilai karakter; (3) terbatasnya informasi yang di dapat. *Keempat*, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru meliputi (1) guru harus bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin; (2) guru perlu memilih metode kooperatif dalam pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan siswa meliputi (1) menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi; (2) memberikan pemahaman mengenai nilai

karakter dan fungsinya; (3) mengajak siswa mencari informasi mengenai menulis puisi melalui internet dan di Perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimi. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revalitas Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta : Ar-ruz Media.
- Budiastuti,W., Mulyono, S., Hastuti,S. 2014. *Peningkatan Motivasi dan KeterampilanMenulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar*, Basastra : Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Pengajarannya, 1 (3) 573-582
- Samani,Muchlas dan hariyanto.2012 *Konsep danMmodel Pendidikan Karakter*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Wibowo, agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaan siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.